Analisis Mekanisme Pembelajaran Daring Secara Sysnchronous Dan Asysnchronous Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Pada Masa Pandemic Covid-19 di STMIK Sinar Nusantara

Iwan Ady Prabowo^{1*),} Setiyowati^{2),} Dwi Remawati³⁾

¹⁾ Program Studi S1-Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

² Program Studi D3-Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

³ Program Studi D3-Teknologi Informasi, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

¹⁾ iwanadyp@sinus.ac.id, ²⁾ setiyowati@sinus.ac.id, ³⁾ dwirema@sinus.ac.id

ABSTRACT

Circular Number 05/SEK/STMIK-SN/IV/2020 in STMIK Sinar Nusantara Surakarta regulates implementation of learning, midterm exams, and even thesis / final exams. Hence, STMIK Sinar Nusantara took a policy for the implementation of synchronous learning and asynchronous learning. Synchronous learning (one time: teleconference, chatting) applies (1) Google Meeting by sinus.ac.id account, (2) Virtual meeting as Skype and Zoom, and (3) Discussion in Classroom. Meanwhile, asynchronous learning (time difference) uses (1) handouts, (2) tutorials, (3) videos, and (4) simple exercises. The purpose of this study was to determine the mechanisms in online learning (E-Learning) during Covid-19 Pandemic at STMIK Sinar Nusantara. This research only focuses on Synchronous and Asynchronous E-learning mechanism at STMIK Sinar Nusantara in even semester of 2019/2020. This research was conducted using 49 lecturers as respondents. The research method was descriptive statistical analysis. The results of the study by sampling 49 respondents as lecturers in online learning during Covid-19 Pandemic at STMIK Sinar Nusantara can be concluded that Synchronous learning (Conference by Google Meet, Skype, Zoom, Youtube Live, Umeetme) reached 57% and those who did not apply Synchronous learning (no conference) reached 43%, Meanwhile, the results of analysis in Asynchronous learning (handouts, tutorials, exercises / discussions, and videos) reached 88% and those who did not apply Asynchronous learning reached 12%.

Keywords: Online Learning, Synchronous Learning, Asynchronous Learning, E-learning during Pandemic

I. PENDAHULUAN

Covid-19 dinyatakan sebagai Pandemic oleh WHO pada bulan Februari 2020 dan karena lingkup bahayanya yang global, memberikan dampak luar biasa terhadap praktek pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Pandemic COVID-19 telah mempengaruhi kehidupan kita semua. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan secara resmi oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020, dan sejak itu pemerintah mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat corona virus Disease (Covid-19) meminta pada sekolah dan kampus untuk melakukan pembelajaran dari rumah guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Perguruan tinggi, secara serta merta dan serentak, diminta untuk memindahkan perkuliahannya dari tatap muka di kelas-kelas di kampus ke perkuliahan daring di kelas-kelas maya. Kebijakan itu telah membuat dosen berupaya untuk tetap memberikan layanan pendidikan kepada para mahasiswa secara jarak jauh, dosen-dosen

diminta untuk hijrah ke pembelajaran daring, walaupun tanpa persiapan, perencanaan, dan pelatihan yang memadai tentang bagaimana cara melakukan perkuliahan daring.

Terkait dengan adanya *Pandemic COVID-19*, STMIK Sinar Nusantara melalui surat edaran Ketua STMIK Sinar Nusantara Surakarta No. 046/SEK/STMIK-SN/III/2020 tanggal 14 maret 2020 tentang kewaspadaan dini, kesiapsiagaan serta tindakan antisipasi pencegahan penyebaran infeksi *Covid-19* di lingkungan STMIK Sinar Nusantara, maka di informasikan kepada seluruh dosen STMIK Sinar Nusantara Surakarta wajib melaksanakan perkuliahan secara online / pembelajaran secara daring. Dosen STMIK Sinar Nusantara diberikan kebebasan untuk menggunakan mekanisme/model pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran daring. Dosen melaporkan aktivitas pembelajaran online dengan membuat laporan. Laporan dibuat untuk setiap kelas setiap minggu sebagai sebuah pertemuan minggu dengan menyertakan bukti aktivitas pembelajaran. Pelaporan aktivitas pembelajaran sebagai bentuk presensi kehadiran.

Berdasarkan surat Edaran Nomor: 05/SEK/STMIK-SN/IV/2020, tentang pelaksanaan pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian skripsi/tugas akhir di lingkungan STMIK Sinar Nusantara Surakarta. STMIK Sinar Nusantara mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran sinkronus maupun pembelajaran asinkronus. Pembelajaran sinkronus/synchronous (satu waktu: teleconference, Chatting) menggunakan (1) Google Meeting dengan akun sinus.ac.id (2) Skype, Zoom dan media lainnya (3) Diskusi di Classroom. Sedangkan Pembelajaran asinkronus/Asynchronus (beda waktu) menggunakan (1) Pemberian handout, (2) Tutorial, (3) Video, (4) Latihan sederhana.

Untuk menunjang kebijakan kampus tersebut maka diperlukan kajian tentang mekanisme pembelajaran dalam pembelajaran daring baik pembelajaran secara sinkronus/synchronous maupun asinkronus/asynchronus. Penelitian ini hanya fokus pada mekanisme pembelajaran sinkronus/synchronous maupun asinkronus/asynchronus dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi pada masa *Pandemic Covid-19* di STMIK Sinar Nusantara pada semester Genap 2019/2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Synchronus dan Pembelajaran Asynchronus

Pembelajaran *sycncronus* adalah ketika peserta didik dan instruktur bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran termasuk internet *conference*, satelit, telekonferensi video dan chating (Lewis & A, 2009). Pembelajaran *asycncronus* adalah pembelajaran secara bebas tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lain dengan pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah saat peserta didik memposting pemikirannya, di hari yang ditentukan sendiri dan pelajar lain memberikan mengomentari posting seperti forum diskusi(Hosier, 2013).

2.2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Covid-19 dinyatakan sebagai *Pandemic* oleh WHO pada bulan Februari 2020 dan karena lingkup bahayanya yang global, memberikan dampak luar biasa terhadap praktek pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar dari pendidikan dasar sampai dengan

pendidikan tinggi. Beberapa teori yang dapat dipakai menjelaskan lingkungan pembelajaran daring:

a. Community of Inquiry (CoI)

Model "Community of inquiry" adalah model yang diperkenalkan oleh Garrison, Anderson & Archer tentang lingkungan belajar daring, yang berlandaskan harus adanya tiga "kehadiran" atau "presence". Teori CoI ini menjadi lebih menarik untuk pembelajaran daring maupun blended, bila ada interaksi antara dosen dan mahasiswa memakai diskusi di board, blog, wiki, atau konferensi video (Garrison, Anderson, & Archer, 2003).



Gambar 1. Kaitan dari tiga "kehadiran" yaitu sosial, pengajaran, dan kognitif untuk terjadinya pengalaman pembelajaran

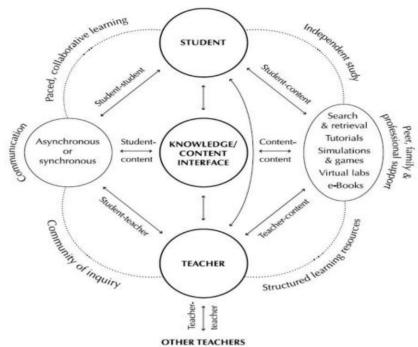
b. Konektivisme

Konektivisme adalah teori pembelajaran yang mula-mula diketengahkan oleh Siemens (Siemens, 2005) dan Downes (Downes, 2010). Kehadiran teknologi internet mengubah pembelajaran yang semula bersifat internal dan individual menjadi bersifat kelompok, komunitas, dengan aktivitas yang amat banyak. Teknologi internet yang digunakan termasuk Web browser, email, wiki, forum diskusi daring, media sosial, YouTube dan alat lain yang memungkinan membagi informasi dengan oranglain. Model teori ini cocok diberlakukan untuk kelas besar.

c. Pembelajaran Kolaboratif Daring atau PKD (Online Collaborative Learning)

Teori ini dikembangkan oleh Harasim (2012) yang menyatakan bahwa untuk terjadinya kolaborasi dan pembangunan pengetahuan harus ada internet yang menyediakan lingkungan belajar. Berbeda dengan teori konektivisme yang dapat dilakukan di klas besar, PKD cocok untuk kelas kecil. Gambar 2 menunjukkan adanya dua aktor manusia (dosen dan mahasiswa) dan interaksinya dengan isi pembelajaran. Mahasiswa secara independen dapat berinteraksi dengan isi pembelajaran, melalui berbagai format dari web tetapi banyak juga mahasiswa yang memerlukan arahan, evaluasi, dan bantuan dari dosen. Interaksi ini amat gamblang terlihat dalam community of inquiry (lihat Gambar 2) dengan menggunakan media yang sinkronus maupun asinkronus (Anderson, 2011). Pada bagian kanan dari Gambar 2 ditunjukkan

perangkat yang dapat dipakai mahasiswa secara mandiri, yang umumnya terdiri dari tutorial daring, simulasi, game, *virtual lab*, dan e-*book* .



Gambar 2. Model pembelajaran daring dari Anderson

d. Model Terpadu

Bosch (Bosch, 2016) memperkenalkan satu model yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif dipadukan dengan pertemuan tatap muka dan mempunyai tujuan pedagogik. Gambar 3 menunjukkan satu *blended learning* yang dirancang untuk bermuatan pedagogik.



Gambar 3. Model pembelajaran blending dengan tujuan pedagogik

2.3. Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harafiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan menerapkan strategi dan media pembelajaran yang baik diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik baik berupa metode maupun pendekatan melalui alat bantu media dengan berlandaskan fase kegiatan membelajarkan (Azhari, 2009).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif. Dimana metode ini menggunakan survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagai instrument penelitian. Penelitian ini mengambil data secara kualitatif dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada 49 Dosen dan tenaga pengajar semester genap 2019/2020 STMIK Sinar Nusantara. Hasil kuesioner dilakukan seleksi kedalam data kuantitatif dengan cara merepresentasikan data kedalam bentuk tabel kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif.

Sumber data penelitian ini diambil secara online dimana tidak semua populasi diambil secara langsung. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Untuk penelitian ini data dibedakan menjadi dua sumber yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek meliputi Dosen dan tenaga pengajar semester genap 2019/2020 di STMIK Sinar Nusantara. Untuk dosen dan tenaga pengajar yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 49 Dosen dan tenaga pengajar 5 Program Studi di STMIK Sinar Nusantara.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar obyek penelitian yang masih ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dari literatur. Data sekunder yang diperlukan meliputi referensi baik dari buku, surat kabar dan media elektronik.

Sedangkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel. Dalam Pembelajaran sinkronus (satu waktu: *teleconference, Chatting*) menggunakan (1) *Google Meeting* dengan akun sinus.ac.id (2) *Skype*, Zoom dan media lainnya (3) Diskusi di Classroom. Sedangkan dalam pembelajaran asinkronus (beda waktu) menggunakan (1) Pemberian handout, (2) Tutorial, (3) Video, (4) Latihan sederhana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil kuesioner sebanyak 49 responden dapat diketahui bahwa penggunaan mekanisme pembelajaran daring pada masa *pandemic covid-19* Di STMIK Sinar Nusantara dapat lihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner mekanisme pembelajaran daring pada masa *pandemic covid-* 19 di STMIK Sinar Nusantara

Nama Dosen	Mohon dijelaskan mekanisme Pembelajaran yang Bapak /Ibu Dosen lakukan!
D1	Pemberian Handout dan tutorial selanjutnya diberikan latihan sederhana untuk
	mengukur tingkat pemahaman dari materi yang di berikan.
D2	Setiap pertemuan perkuliahan dilakukan lewat classroom dengan pemberian materi, contoh soal dengan pembahasannya dan latihan soal. Tugas diberikan setiap pertemuan dengan pengumpulan dalam bentuk file foto atau pdf dan durasi pengumpulan selama 6 hari. Setelah durasi pengumpulan tugas habis berikutnya saya berikan jawaban latihan soal. Diskusi antara dosen dan mahasiswa terjadi saat mahasiswa mengerjakan latihan soal dan membahas jawaban latihan soal. Diskusi lewat WA dan <i>Classroom</i> .
D3	Memberikan tugas presentasi secara online menggunakan <i>YouTube</i> atau pun <i>google meet</i> kemudian memberikan <i>feedback</i> kepada mahasiswa.
•••	
D48	Pemberian materi: slide, video, artikel jurnal. Metode: diskusi, kelas online (bila diperlukan).
D49	Penggunaan Google Classroom untuk informasi materi tugas dan upload tugas mahasiswa. Penggunaan Quizziz yang di integrasikan dengan Google Classroom. Penggunaan Group WA. Penggunaan Google Meet atau webex untuk video conference

4.2. Representasi data hasil pengumpulan data kuesioner mekanisme pembelajaran 1) Representasi data variabel mekanisme pembelajaran daring secara (syncronous)

Representasi data hasil pengumpulan data kuesioner mekanisme pembelajaran *syncronous* Dosen dan Tenaga Pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan menggunakan *Google Meet, Skype, Zoom, Youtube Live, Umeetme* dan tidak *conference* terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Mekanisme Pembelajaran *Syncronous* Dosen di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020

No	Mekan	Tidak				
110	Google Meet	Skype	Zoom	Youtube Live	Umeetme	Conference
D1	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
D2	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
D3	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
				•••	•••	•••
D48	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
D49	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 3. Definisi variabel mekanisme pembelajaran *syncronous* Dosen di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020

No	Mekanism	Tidak				
110	Google Meet	Skype	Zoom	Youtube Live	Umeetme	Conference
D1	0	0	0	0	0	1
D2	0	0	0	0	0	1
D3	1	0	0	0	0	0
•••						

No	Mekanism	Tidak				
No	Google Meet	Skype	Zoom	Youtube Live	Umeetme	Conference
D48	1	0	0	0	0	0
D49	1	0	0	0	0	0
Jumlah	17	1	7	2	3	21

Keterangan: 1= ya, menggunakan dan 0 = tidak menggunakan

2) Representasi data variabel mekanisme pembelajaran daring secara (Asyncronous)

Representasi data hasil pengumpulan data mekanisme pembelajaran asyncronous dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan pemberian handout, tutorial, latihan / diskusi, video lainnya terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Pembelajaran *asyncronous* Dosen di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020

	Mekanisme Pembelajaran (Asyncronous)							
No	Pemberian handout	Tutorial	Latihan / Diskusi	Video	Lainnya			
D1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak			
D2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak			
D3	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak			
			•••		•••			
D48	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak			
D49	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak			

Tabel 5. Definisi value variabel mekanisme pembelajaran

	Mekanisme Pembelajaran (Asyncronous)								
No Pemberian handout		Tutorial	Latihan / Diskusi	Video	Lainnya				
D1	1	1	1	0	0				
D2	1	1	1	0	0				
D3	0	0	1	1	0				
•••			•••						
D48	1	1	1	1	0				
D49	1	1	1	1	0				
Jumlah	37	37	42	11	6				

Keterangan : 1 = ya menggunakan dan 0 = tidak menggunakan

4.3. Hasil Analisa Deskriptif Mekanisme Pembelajaran Syncronous dan Asyncronous

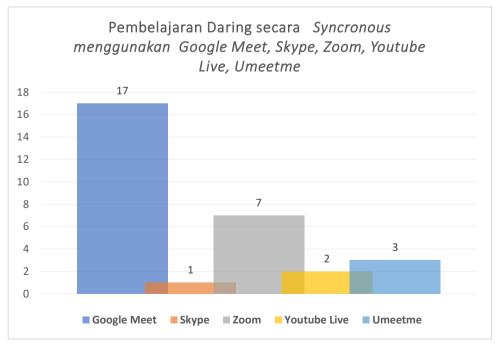
1) Hasil analisa deskriptif mekanisme pembelajaran daring secara (Syncronous)

Hasil statistik mekanisme pembelajaran *syncronous* dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan menggunakan *Google Meet, Skype, Zoom, Youtube Live, Umeetme* dan Tidak *Conference* terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pembelajaran daring secara syncronous

Heel C	404:04:1-	Pembe	elajaran (daring se	ecara syncronoi	us	Tidak
Hasil Statistik		GoogleMeet	Skype	Zoom	YoutubeLive	Umeetme	Conference
N	Valid	49	49	49	49	49	49
I V	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.35	.02	.14	.04	.06	.43
Std. Eri	ror of Mean	.069	.020	.051	.029	.035	.071
Median	ı	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Mode		0	0	0	0	0	0
Std. De	viation	.481	.143	.354	.200	.242	.500
Variano	ce	.231	.020	.125	.040	.059	.250
Skewne	ess .	.664	7.000	2.106	4.789	3.777	.298
Std. Skewne	Error of	.340	.340	.340	.340	.340	.340
Kurtosi	is	-1 .628	49.000	2.538	21.827	12.787	-1.994
Std. Kurtosi	Error of	.668	.668	.668	.668	.668	.668
Range		1	1	1	1	1	1
Minimu	ım	0	0	0	0	0	0
Maximi	um	1	1	1	1	1	1
Sum		17	1	7	2	3	21

Berdasarkan Tabel 6 diketahui jumlah Dosen dan Tenaga Pengajar di STMIK Sinar Nusantara yang menjadi responden sebanyak 49 Orang. Responden yang menggunakan *Google Meet* ada 17 responden dan yang tidak menggunakan *Google Meet* ada 32 responden. Responden yang menggunakan *Skype* ada 1 responden dan yang tidak menggunakan *Skype* ada 48 responden. Responden yang menggunakan *Zoom* ada 7 responden dan yang tidak menggunakan *Zoom* ada 42 responden. Responden yang menggunakan *Youtube Live* ada 2 responden dan yang tidak menggunakan *Youtube Live* ada 32 responden. Responden yang menggunakan *Umeetme* ada 36 responden.



Gambar 4. Pembelajaran syncronous menggunakan Google Meet, Skype, Zoom, Youtube Live, Umeetme.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat Dosen dan tenaga pengajar yang menggunakan lebih dari satu jenis mekanisme pembelajaran secara syncronous sebanyak 2 responden, sehingga responden yang melaksanakan pembelajaran daring secara syncronous, baik menggunakan Google Meet, Skype, Zoom, Youtube Live, Umeetme sebanyak 30 pilihan dari 28 Responden. Sedangkan dosen dan tenaga pengajar yang tidak melakukan pembelajaran secara syncronous (tidak conference) ada 21 responden.



Gambar 5. Prosentase (%) Dosen dan Tenaga Pengajar yang melakukan Pembelajaran Daring secara Syncronous dengan Conference dan tidak melakukan pembelajaran secara *syncronous* (tidak conference)

2) Hasil Analisa Deskriptif Mekanisme Pembelajaran Daring secara (Syncronous)

Hasil statistik mekanisme pembelajaran Asyncronous Dosen dan Tenaga Pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan Pemberian handout, Tutorial, Latihan / Diskusi, Video, dan Lainnya terlihat pada tabel dibawah ini:

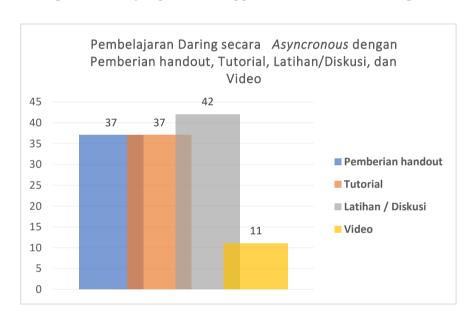
Tabel 7. Hasil perhitungan mekanisme pembelajaran daring secara *Asyncronous*

		Pembela	Pembelajaran daring secara Asyncronous					
		Pemberian Handout	Tutorial	Latihan / Diskusi	Video	Lainnya		
N	Valid	49	49	49	49	49		
	Missing	0	0	0	0	0		
Mean		.76	.76	.86	.22	.12		
Std. Error	of Mean	.062	.062	.051	.060	.047		
Median		1.00	1.00	1.00	.00	.00		
Mode		1	1	1	0	0		
Std. Deviat	ion	.434	.434	.354	.422	.331		
Variance		.189	.189	.125	.178	.110		
Skewness		-1.224	-1.224	-2.106	1.363	2.377		

DOI: https://doi.org/10.30646/sinus.v19i1.524

	Pembela	nous			
	Pemberian Handout	Tutorial	Latihan / Diskusi	Video	Lainnya
Std. Error of Skewness	.340	.340	.340	.340	.340
Kurtosis	524	524	2.538	151	3.803
Std. Error of Kurtosis	.668	.668	.668	.668	.668
Range	1	1	1	1	1
Minimum	0	0	0	0	0
Maximum	1	1	1	1	1
Sum	37	37	42	11	6

Berdasarkan Tabel 7 diketahui jumlah Dosen dan Tenaga Pengajar di STMIK Sinar Nusantara yang menjadi responden sebanyak 49 Orang. Responden yang menggunakan Pemberian handout ada 37 responden dan yang tidak menggunakan Pemberian handout ada 12 responden. Responden yang menggunakan Tutorial ada 37 responden dan yang tidak menggunakan Tutorial ada 12 responden. Responden yang menggunakan Latihan / Diskusi ada 42 responden dan yang tidak menggunakan Latihan / Diskusi ada 7 responden. Responden yang menggunakan Video ada 11 responden dan yang tidak menggunakan Video ada 38 responden.



Gambar 6. Prosentase mekanisme pembelajaran Asyncronous Semester Genap Tahun Akademisk 2019/2020

Berdasarkan Tabel 2 terdapat Dosen dan tenaga pengajar yang menggunakan lebih dari satu jenis mekanisme pembelajaran secara Asyncronous, sehingga responden yang melaksanakan pembelajaran daring secara Asyncronous, baik menggunakan pemberian Handout, Tutorial, Latihan / Diskusi, dan Video, sebanyak 127 pilihan dari 43 Responden. Sedangkan dosen dan tenaga pengajar yang tidak melakukan pembelajaran secara Asyncronous (lainnya) ada 6 responden.



Gambar 7. Prosentase (%) Dosen melakukan Pembelajaran Daring secara Asyncronous dan tidak melakukan pembelajaran secara Asyncronous

V. **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 49 responden dosen dalam Mekanisme pembelajaran daring pada masa Pandemic Covid-19 pada semester genap tahun akademik 2019/2020 di STMIK Sinar Nusantara maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Hasil analisa pertama menunjukkan bahwa mekanisme pembelajaran secara syncronous dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan google meet, skype, zoom, youtube live, umeetme hanya 28 orang atau prosentase 57%. Sedangkan dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara yang memilih tidak melakukan *conference* secara langsung sebanyak 21 orang atau prosentase 43%.
- 2. Hasil analisa kedua menunjukkan bahwa mekanisme pembelajaran secara asyncronous dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan menggunakan pemberian handout, tutorial, latihan / diskusi, dan video terdapat 43 orang atau prosentase 88%. Sedangkan dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara yang memilih tidak menggunakan pemberian handout, tutorial, latihan/diskusi, dan video sebanyak 6 orang atau prosentase 12%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan secara maksimal pemanfaatan teknologi informasi terutama dalam mekanisme pembelajaran daring secara syncronous karena dosen dan tenaga pengajar yang menggunakan google meet, skype, zoom, youtube live, umeetme hanya 37%.

 Melakukan penelitian yang sejenis dengan area yang lebih luas dan lebih komplek dan dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan mengkolaborasikan beberapa mekanisme model pembelajaran daring dosen dan tenaga pengajar di STMIK Sinar Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2011). The theory and practice of online learning. (2 nd Edition). Edmonton: AB: AU Press.
- Azhari, A. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Bosch, C. (2016). Promoting Self-Directed Learning through the Implementation of Cooperative Learning in a Higher Education Blended Learning Environment. Johannesburg. NorthWest: SA: Doctoral dissertation at NorthWest University. Nd.
- Ditjen Dikti. (2020). Ringkasan Statistik Pendidikan Tinggi. 1.
- Downes, S. (2010). New technology supporting informal learning. Journal of Emerging Technologies in Web Intelligence. *2*(*1*), 27-33.
- Garrison, D., Anderson, T., & Archer, W. (2003). A theory of critical inquiry in online distance education. *In M. G.*
- Hartanto, A. A., & Purbo, O. W. (2002). *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Hosier, A. (2013). Using Team-Based Learning in an Online, Asynchronous Information Literacy Course. *Journal of library innovation Vol* 4, 2.
- Lewis, J., & A, C. (2009). Synchronous Learning and Web-Based Communication With Adobe Acrobat. *Multimedia Information & Technology 35 (04)*, 8-9.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning. 2(1), 3-10.